

Identifikasi Faktor Eksternal dan Internal Yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM (Studi Kasus Pada Umkm di Kabupaten Magelang)

Lukas Dwi Febrian ¹⁾, Ika Kristianti ²⁾

^{1) 2)} Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana

¹⁾ 232015211@student.uksw.edu

²⁾ ika.kristianti@staff.uksw.edu

Abstrak

UMKM dianggap memiliki potensi untuk mendorong perekonomian Indonesia, oleh sebab itu untuk menggali dan mendorong potensi tersebut dapat dilihat melalui beberapa aspek dari faktor eksternal dan faktor internal. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi aspek-aspek dalam faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi perkembangan UMKM di Kabupaten Magelang. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha UMKM yang terdaftar pada Dinas Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah Kabupaten Magelang, sampel penelitian berjumlah 100 responden dengan memberikan kuesioner dan teknik pengumpulan secara acak (random sampling). Teknik analisis data menggunakan regresi berganda dengan melakukan uji kualitas instrumen, uji asumsi klasik, uji T dan F melalui alat uji SPSS. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa faktor eksternal dan internal berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM. Sedangkan, hasil secara parsial menunjukkan bahwa hanya aspek sosial dan ekonomi dari faktor eksternal yang terbukti berpengaruh positif, kemudian dari faktor internal juga hanya aspek modal saja yang berpengaruh terhadap perkembangan UMKM. Aspek-aspek lain dari faktor eksternal dan internal tidak terbukti berpengaruh terhadap perkembangan UMKM.

Kata kunci: faktor eksternal, faktor internal, perkembangan, UMKM.

Abstract

SMEs are considered to have the potential to encourage the Indonesian economy, therefore to explore and encourage this potential can be seen through several aspects of external factors and internal factors. The purpose of this study is to identify aspects in external and internal factors that influence the development of MSMEs in Magelang Regency. The method used is a quantitative approach, the population in this study are MSME entrepreneurs who are registered at the Department of Cooperatives, Small and Medium Enterprises in Magelang District, the research sample is 100 respondents by giving questionnaires and random sampling techniques. The data analysis technique uses multiple regression by conducting instrument quality test, classic assumption test, T and F test through SPSS test. The results of the study simultaneously showed that external and internal factors had a positive effect on the development of MSMEs. Meanwhile, the results partially show that only social and economic aspects of external factors are proven to have a positive effect, then from internal factors only the capital aspect also influences the development of MSMEs. Other aspects of external and internal factors have not been proven to influence the development of MSMEs.

Keywords: external factors, internal factors, development, MSME.

1. PENDAHULUAN

Saat ini UMKM menjadi salah satu sektor yang berpotensi dalam mendongkrak perekonomian Indonesia. Keberadaan UMKM diharapkan mampu untuk terus berkembang dan menggali potensi yang ada. Kabupaten Magelang mempunyai berbagai jenis UMKM yang berkembang diantaranya industri olahan makanan, industri tahu, industri batik, industri mebel dan berbagai jenis industri lainnya.

Tabel 1. Jumlah Perkembangan Nilai Produksi pada Sektor Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Magelang (dalam jutaan rupiah)

No	Komoditi	2011	2012	2013	2014	2015
01	Industri Kimia, Agro & Hasil Hutan					
	- Kecil	815.324	821.287	825.489	834.158	1.164.964
	- Menengah	469.169	471.383	477.204	512.467	613.216
02	Industri Logam, Mesin, Elektro & Aneka					
	- Kecil	122.409	135.132	135.360	143.714	172.445
	- Menengah	503.039	529.814	530.486	577.761	713.997
03	Jumlah (01 + 02)					
	- Kecil	937.733	956.419	960.848	977.872	1.337.409
	- Menengah	972.208	1.001.197	1.007.690	1.090.228	1.327.213

Sumber : Dinas Perindustrian, Koperasi, dan UMKM Kabupaten Magelang

Berdasarkan data pada Tabel 1 diatas, maka dapat dilihat bahwa para pelaku UMKM di Kabupaten Magelang mengalami kenaikan setiap tahun dalam volume produksi dan dapat dikatakan mengalami perkembangan. Kenaikan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, ada berbagai faktor yang dapat mendorong perkembangan UMKM baik dari faktor eksternal maupun internal. Faktor eksternal diantaranya adalah aspek kebijakan atau regulasi pemerintah, aspek lembaga keuangan serta aspek sosial dan ekonomi, sedangkan faktor internal yang dimaksud mencakup berbagai aspek seperti modal usaha, strategi pemasaran, inovasi, laporan keuangan serta sumber daya manusia.

Disisi lain, suatu usaha yang dirintis mulai dari usaha kecil lalu usaha menengah bahkan berkembang hingga menjadi usaha besar tentu tidak instan dalam mendirikan serta mewujudkannya, pelaku usaha pasti menemui berbagai kendala maupun masalah yang dihadapi baik dari segi pendanaan maupun selain pendanaan. Hal tersebut dibuktikan dalam penelitian Anggraeni, Hardjanto dan Hayat (2013) yang menyatakan bahwa kendala dalam pengembangan UMKM adalah tingginya harga bahan baku, keterbatasan sumber daya yang kompeten, kesulitan modal dan kurangnya jaringan pemasaran produk. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Suci (2017) bahwa keberhasilan UMKM masih memiliki kelemahan yang harus dibenahi dan diperbaiki meliputi kurangnya akses permodalan, kurangnya keterampilan manajerial dan pengoperasian dalam mengorganisir serta terbatasnya pemasaran menjadi hal mendasar untuk berkembang.

Modal menjadi hal yang mendasar ketika pelaku usaha hendak mendirikan sebuah bisnis karena dapat menentukan perkembangan suatu usaha. Menurut Purwanti (2012) menyatakan bahwa semakin besar modal yang ada dan digunakan serta semakin mudah modal usaha didapatkan akan mengakibatkan meningkatnya perkembangan usaha. Strategi pemasaran berperan dalam memperluas pangsa pasar dan meningkatkan penjualan sebuah usaha. Strategi secara jelas diartikan sebagai rencana yang menggambarkan sumber daya yang akan dialokasikan untuk menghadapi persaingan untuk mencapai tujuan (Daft, 2013). Inovasi dapat digunakan suatu perusahaan untuk menciptakan terobosan baru yang meningkatkan nilai suatu produk. Menurut Stephen Robbins *et al* (2010) inovasi adalah suatu ide atau gagasan yang baru dan diterima oleh orang lain untuk dipraktekkan. Laporan keuangan membantu perusahaan dalam menjalankan bisnis menjadi lebih mudah dan mendorong keberlangsungan usaha. Menurut Kasmir (2016) laporan keuangan merupakan penyajian laporan yang memperlihatkan kinerja keuangan suatu entitas pada saat ini maupun periode yang lalu. Sumber daya manusia dapat dikatan sebagai penentu keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional. Kompetensi yang dimiliki oleh tenaga kerja dalam suatu organisasi berperan penting dalam setiap kegiatan usaha guna mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Pelaku usaha dalam mengatasi kekurangan modal dapat melakukan pinjaman kepada pihak ketiga maupun lembaga keuangan seperti koperasi, bank dan lembaga sejenisnya demi mempertahankan usahanya dan menjaga keberlangsungan usahanya. Pemerintah berperan dalam mengatur regulasi dan membuat kebijakan bagi para pelaku UMKM. Selain itu, dukungan juga harus diberikan oleh pemerintah kepada para pelaku UMKM melalui fasilitas pinjaman maupun program-program lain yang memberikan kemudahan dalam upaya mewujudkan pertumbuhan ekonomi.

Persoalan yang hendak diangkat pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: 1) Apakah faktor eksternal dan aspek-aspek didalamnya berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Magelang? 2) Apakah faktor internal dan aspek-aspek didalamnya berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Magelang?.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi aspek apa saja yang mempengaruhi perkembangan UMKM di Kabupaten Magelang. Manfaat dari penelitian ini bagi para pelaku UMKM untuk mengetahui aspek apa saja yang mempengaruhi perkembangan UMKM sehingga pelaku usaha mampu mencapai keberhasilan serta terhindar dari kegagalan bisnis. Selain itu, manfaat bagi pemerintah adalah supaya UMKM disediakan fasilitas-fasilitas yang dapat menggali potensi yang ada supaya terciptanya pengelolaan UMKM yang lebih baik dan berkembang.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor usaha yang memiliki skala dan kriteria yang berbeda-beda. Peraturan mengenai UMKM telah termuat dalam UU Nomor 20 Tahun 2008 yang menjelaskan bahwa sebuah perusahaan yang digolongkan sebagai UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. Menurut LPMI dan Bank Indonesia (2015) UMKM dilihat dalam sudut pandang usaha menjadi empat kategori kelompok, yaitu: 1) UMKM yang bersifat nonformal seperti pedagang kaki lima. 2) Usaha Mikro adalah pengusaha yang sifatnya sebagai pengrajin tetapi kurangnya jiwa kewirausahaan yang dimiliki sehingga menyebabkan kesulitan saat mengelola usahanya. 3) Usaha Kecil Dinamis diartikan sebagai kelompok pengusaha yang berwirausaha dengan cara bekerjasama dengan pihak lain serta melakukan kegiatan ekspor. 4) *Fast Moving Enterprise* merupakan pelaku UMKM yang berjiwa kewirausahaan yang kompeten untuk menciptakan proses perubahan usaha kecil maupun menengah menjadi usaha besar.

Keberadaan UMKM sudah menjadi salah satu penggerak perekonomian di Indonesia, dengan adanya potensi yang dimiliki UMKM diharapkan terus memberikan kontribusi untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dan mampu untuk berkembang. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofyan (2017) bahwa UMKM mampu mengatasi bermacam-macam permasalahan ekonomi negara dengan menghasilkan barang dan jasa yang dihasilkan serta diperuntukkan kepada masyarakat, mengatasi masalah pengangguran, dan mampu menciptakan lapangan kerja. Posisi UMKM yang begitu strategis perlu diperkuat dengan dukungan pemerintah dan lembaga keuangan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi UMKM.

2.2. Pengaruh Faktor Eksternal Terhadap Perkembangan UMKM

Eksternal perusahaan adalah pihak luar yang berkepentingan dalam membantu keberlangsungan sebuah perusahaan. Pihak luar yang dimaksud adalah pemerintah, lembaga keuangan, dan pihak lainnya. Bagi pelaku UMKM pihak eksternal sangat berperan penting ketika mengalami permasalahan. Pemerintah senantiasa memberikan dukungan melalui kebijakan berupa fasilitas-fasilitas yang telah disusun untuk memudahkan pelaku UMKM. Salah satu fasilitas yang diberikan adalah pinjaman kredit dengan bunga rendah. Selain itu, pemerintah juga berperan untuk mendukung para pelaku UMKM dalam meningkatkan kualitas produksi dan pengelolaan.

Selain pemerintah pihak dari lembaga keuangan juga berperan sebagai peminjam modal apabila para pelaku usaha mengalami kesulitan modal. Selain itu, sosial dan ekonomi dalam lingkungan masyarakat menganggap bahwa UMKM belum menjamin besarnya pendapatan yang akan diterima, sehingga masyarakat lebih memilih untuk menjadi pekerja di perusahaan dibandingkan mendirikan usaha sendiri serta ketakutan akan resiko kegagalan juga menjadi penghalang masyarakat untuk merintis usaha. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wadi dan Kusdarini (2010) dalam upaya mengimplementasikan kebijakan pengembangan UMKM didukung berbagai faktor diantaranya dana (APBD) dan (DAU), kerjasama yang dijalin dengan pihak lain serta tempat pelatihan.

Menurut pemaparan Purwidiyanti dan Rahayu (2015) peran lembaga keuangan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja usaha. Hal ini disebabkan kurangnya bantuan lembaga terkait berupa modal, terbatasnya pelatihan, pengawasan dan penilaian oleh lembaga tersebut. Menurut Suci (2017) keterbatasan ruang lingkup usaha diakibatkan oleh persaingan bisnis yang tidak sehat dan adanya desakan

ekonomi merupakan faktor tambahan yang perlu diselesaikan oleh pemerintah sebagai pihak yang berkepentingan dalam membina UMKM.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Munizu (2010) menyatakan bahwa kinerja usaha mikro dan kecil yang dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal menunjukkan pengaruh yang signifikan dan positif. Senada dengan Lofian dan Riyoko (2014) memaparkan bahwa faktor eksternal berpengaruh terhadap kinerja UKM. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan hipotesis yang pertama dalam penelitian ini:

H1 : Faktor eksternal berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM

H1a : Aspek kebijakan pemerintah berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM

H1b : Aspek sosial dan ekonomi berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM

H1c : Aspek peranan lembaga terkait berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM

2.3. Pengaruh Faktor Internal Terhadap Perkembangan UMKM

Faktor internal perusahaan merupakan sekumpulan sumber daya dalam lingkungan sebuah perusahaan meliputi pemilik, manajer dan karyawan yang melakukan kegiatan operasional. Semua sumber daya yang berada dalam sebuah perusahaan dikatakan pihak internal apabila hanya berkepentingan dalam kegiatan operasional. Selain itu, pihak-pihak tersebut menjadi bagian dari perusahaan melalui perekrutan yang sah. Sebuah perusahaan memiliki aturan yang mengikat seluruh orang yang melakukan kegiatan operasional.

Modal bagi pelaku UMKM sangat penting untuk membantu keberlangsungan suatu usaha. Besar atau kecilnya modal merupakan kebutuhan bagi pelaku usaha. Apabila para pelaku usaha mampu memahami dan merencanakan usahanya dengan baik maka pengusaha tidak akan kesulitan modal. Definisi modal menurut SAK IAI (2007) adalah hak residual atas asset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Modal adalah sesuatu yang dibutuhkan untuk pembiayaan seluruh kegiatan operasional perusahaan sejak didirikan hingga beroperasi (Kasmir, 2016). Menurut Nitisusastro (2010) modal kerja adalah aktiva lancar berupa kas dan sejenisnya yang bersifat likuid, persediaan berkaitan operasional dan kewajiban serta pasiva lancar.

Dalam menghadapi perubahan dalam persaingan bisnis pelaku UMKM diharapkan mampu merancang strategi untuk memperluas pasar. Strategi pemasaran harus direncanakan dan diterapkan dengan baik untuk menarik pelanggan. Menurut Daft (2013) strategi diartikan secara jelas sebagai perencanaan yang menggambarkan alokasi sumber daya dan aktivitas bisnis untuk menghadapi perubahan lingkungan, menguasai persaingan dan menanggapi tujuan perusahaan. Strategi membangun kekuatan interaksi antar anggota organisasi dalam menciptakan kreativitas yang mampu memperoleh keunggulan bersaing UMKM dari beberapa negara (Darwanto, 2013).

Seiring dengan kemajuan jaman, pelaku usaha harus mampu menciptakan sesuatu hal yang berbeda. Solusi yang dapat digunakan untuk membantu proses bisnis adalah dengan menciptakan inovasi. Hills (2008) mengartikan inovasi sebagai suatu ide, praktek atau obyek yang memunculkan anggapan baru bagi orang lain.

Laporan keuangan berfungsi sebagai dasar sebagai pengambilan keputusan, perencanaan dan mengevaluasi kinerja suatu entitas. Sebagian besar para pelaku UMKM belum melakukan pencatatan laporan keuangan karena keterbatasan kemampuan, kurang memahami pentingnya fungsi laporan keuangan serta keterbatasan biaya untuk menggunakan jasa akuntan. Hal tersebut memunculkan masalah bagi para pemilik UMKM dalam mengakses modal kepada lembaga keuangan terkait. Bagi pihak ketiga atau lembaga keuangan laporan keuangan digunakan sebagai dasar untuk memberikan berapa besar pinjaman yang akan diberikan supaya dapat mempertimbangkan resiko.

Sumber daya manusia pada UMKM berkontribusi dalam kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Kualitas SDM yang kompeten diharapkan mampu meningkatkan kinerja sebuah usaha. Kompetensi merupakan berbagai macam tingkatan dari level bawah hingga level atas berupa keahlian yang dibawa ke dalam suatu pekerjaan. Kinerja pegawai menurut Yunus (2010) merupakan dorongan atau motivasi dan kemampuan bagi pegawai yang saling berinteraksi, hal tersebut penting bagi organisasi dalam mencapai tujuan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rokhayati dan Lestari (2016) guna meningkatkan kinerja UMKM hendaknya pelaku usaha menaruh perhatian lebih pada faktor-faktor internal yang terutama adalah

kompetensi dan keahlian sumber daya manusia agar terciptanya produktifitas. Menurut Anggraeni *et al* (2013) dalam upaya memajukan dan meningkatkan usaha perlu dilakukan pengembangan internal dengan berbagai cara diantaranya inovasi hasil produksi, pengadaan modal, perluasan jaringan pemasaran serta pengadaan sarana dan prasarana. Munizu (2010) memaparkan bahwa kinerja usaha mikro dan kecil yang dipengaruhi faktor-faktor internal yang terdiri atas aspek keuangan, sumber daya manusia, aspek pemasaran dan aspek teknik produksi/operasional menunjukkan pengaruh yang signifikan dan positif. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan hipotesis yang kedua dalam penelitian ini:

H2 : Faktor internal berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM

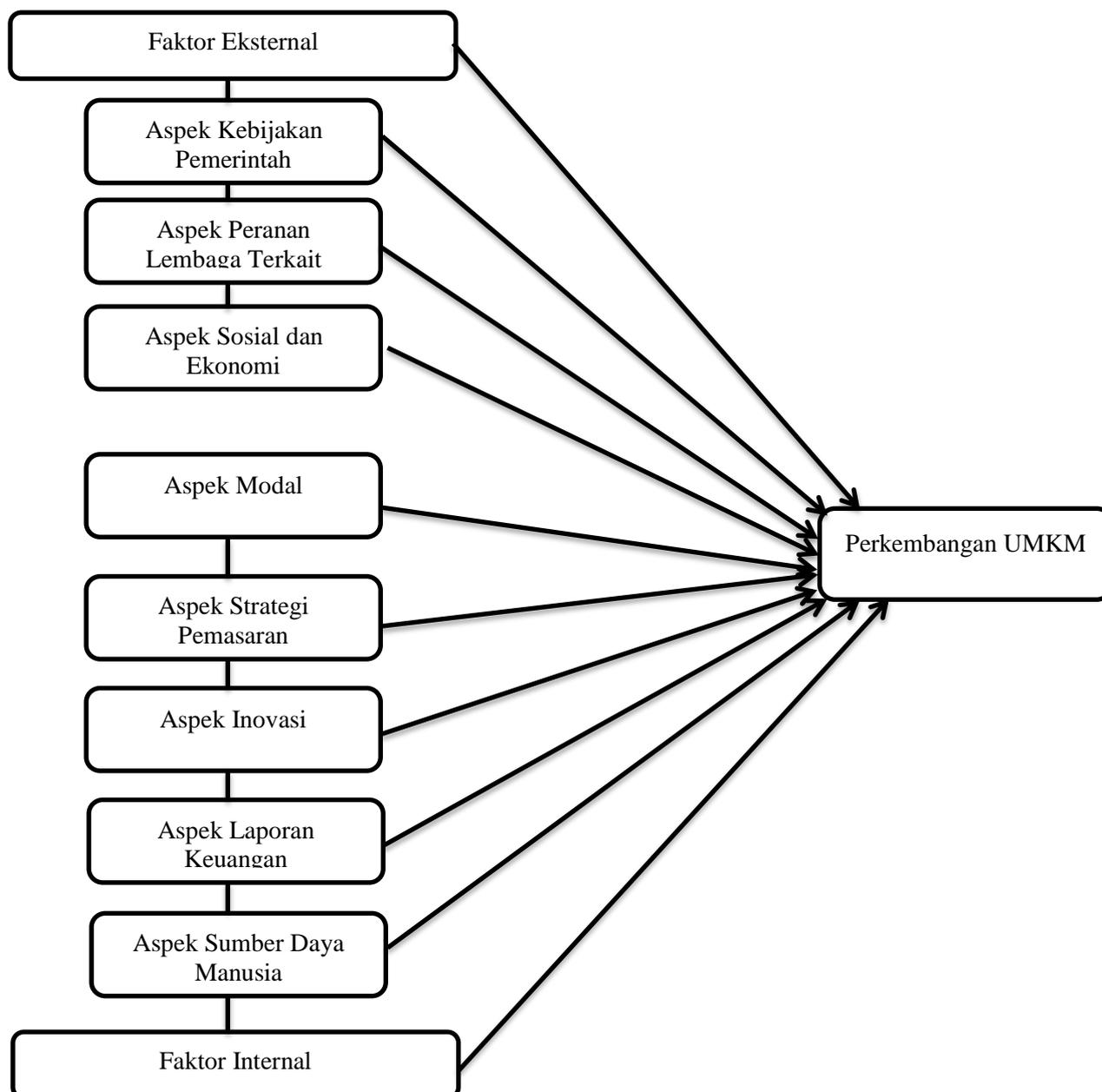
H2a : Aspek modal berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM

H2b : Aspek strategi pemasaran berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM

H2c : Aspek inovasi berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM

H2d : Aspek laporan keuangan berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM

H2e : Aspek sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM



Gambar 1 Model Penelitian

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi diartikan sebagai keseluruhan objek penelitian yang mempunyai karakteristik dan kuantitas yang dipilih sebagai suatu hal yang akan dipelajari atau diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah para pelaku UMKM yang terdaftar pada Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Kabupaten Magelang tahun 2015 berjumlah 39.671 (BPS, 2018). Sampel ditentukan dan dihitung menggunakan Metode *a one-in-k systematic sampel* dari scheaffer dengan rumus :

$$n = \frac{Npq}{(N - 1) \times D + pq}$$

$$n = \frac{39.671 \times 0,5 \times 0,5}{(39.671 - 1) \times 0,0025 + 0,25}$$

$$n = 99,7510 = 100$$

Keterangan :

$$D = \frac{B^2}{4} = \frac{0,1^2}{4} = 0,0025$$

n = Jumlah sampel yang diinginkan

N = Populasi

P = Resiko sampling yang dipakai (p = 0,5)

Q = 1 - 0,5 = 0,5

B = Kelonggaran kesalahan atau *Bound Of Error* diperkirakan tidak lebih dari 10%

Berdasarkan perhitungan diatas, diperoleh jumlah sebanyak 99,7510 kemudian dibulatkan menjadi 100 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling* dengan memberikan kesempatan yang sama untuk segala jenis UMKM di Kabupaten Magelang.

Data pada penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari responden melalui pernyataan kuesioner atau angket yang dianggap relevansi pada topik penelitian. Sumber data berasal dari para pelaku UMKM di Kabupaten Magelang. Teknik pengumpulan data dengan cara peneliti terjun lapangan dan menyebarkan kuesioner kepada responden secara langsung. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara mendatangi calon responden lalu menanyakan kesediaannya untuk mengisi kuesioner.

3.2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menyajikan data berupa angka yang hendak dianalisis dan diolah statistik sehingga mampu memberikan informasi yang tepat dan akurat. Peneliti ingin menerangkan hubungan pada variabel bebas dan terikat untuk memenuhi hipotesis yang ditentukan untuk menguji, mendapatkan bukti empiris dan mengkaji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel terikat pada penelitian ini adalah perkembangan UMKM, sedangkan variabel bebas yang digunakan faktor eksternal dan faktor internal. Indikator tersebut digunakan untuk menyusun pernyataan yang akan diajukan kepada responden yang terpilih nantinya. Penelitian ini menggunakan skala *likert* untuk menjawab pernyataan yang diajukan kepada responden. Skala *likert* memiliki lima kategori, yakni poin 1 mengarahkan jawaban sangat Sangat Tidak Setuju (STS) dan poin 3 mengarahkan jawaban Netral (N) serta pada poin 5 mengarah pada jawaban Sangat Setuju (SS).

Tabel 2. Indikator Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Faktor Eksternal	Eksternal perusahaan adalah pihak luar yang berkepentingan dalam membantu keberlangsungan sebuah perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Aspek Kebijakan Pemerintah • Aspek Sosial dan Ekonomi • Aspek Lembaga Terkait

Faktor Internal	Internal perusahaan merupakan sekumpulan sumber daya dalam lingkungan sebuah perusahaan meliputi pemilik, manajer dan karyawan yang melakukan kegiatan operasional	<ul style="list-style-type: none"> • Aspek Modal • Aspek Strategi Pemasaran • Aspek Inovasi • Aspek Laporan Keuangan • Aspek Sumber Daya Manusia
Perkembangan UMKM	Suatu usaha dapat dikatakan berkembang apabila mengalami perubahan atau kenaikan dari segi penjualan, peningkatan laba serta memiliki modal untuk pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan dari segi kuantitas penjualan, laba dan modal

3.3. Teknik Analisis Data

Statistik deskriptif merupakan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, minimum dan maksimum. Menurut Ghazali (2011) statistik deskriptif merupakan alat yang menggambarkan maupun mendeskripsikan suatu data tanpa memerlukan analisis dan dapat menarik kesimpulan yang berlaku umum. Kualitas instrumen diuji menggunakan uji validitas untuk mengukur dan memastikan bahwa pernyataan kuesioner valid atau tidak dan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu angket atau kuesioner yang merupakan indikator penelitian secara konsisten. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan persamaan regresi tidak bias dan konsisten dengan melakukan pengujian, yaitu: 1) Uji normalitas data, 2) Uji multikolinearitas, 3) Uji heteroskedastisitas.

Penelitian ini terdapat dua variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat, sehingga digunakanlah analisis linear berganda.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Perkembangan UMKM

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi faktor eksternal

β_2 = Koefisien regresi faktor internal

X_1 = Faktor eksternal

X_2 = Faktor internal

e = Standar error

Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji T dan uji F. Uji T bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh secara parsial variabel independen terhadap dependen. Langkah-langkah untuk menguji: 1) Menentukan H_0 dan H_a . 2) Menentukan tingkat signifikan. 3) Menghitung nilai T menggunakan SPSS. Uji F bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dampak variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan dalam waktu yang sama pula (simultan). Langkah-langkah untuk menguji: 1) Menentukan H_0 dan H_a . 2) Menentukan tingkat signifikan. 3) Menghitung nilai F menggunakan SPSS.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil Responden

Responden dalam penelitian ini adalah para pelaku UMKM yang berada di Kabupaten Magelang. Sebanyak 110 kuesioner telah disebar ke lapangan, namun yang dapat diolah sebanyak 100 kuesioner (91%) karena ada beberapa responden yang tidak sesuai kriteria yang telah ditentukan dengan rincian tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3
Identitas Responden

	Keterangan	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	76	76%
	Perempuan	24	24%
Tingkat Pendidikan	SD	24	24%
	SMP	18	18%
Jenis Usaha	SMA/SMK	47	47%
	Perguruan Tinggi	11	11%
	Jasa	30	30%
	Dagang	70	70%

Sumber : Data primer diolah, 2019.

4.2. Statistik Deskriptif

Informasi yang tersaji pada Tabel 4 memuat nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

Tabel 4
Statistik Deskriptif

Konstruk	N	Min	Maks	Rata-rata	Std. Deviasi
Faktor Eksternal	100	2	5	3,94	0,649
Faktor Internal	100	2	5	4,15	0,484
Perkembangan UMKM	100	2	5	3,98	0,573

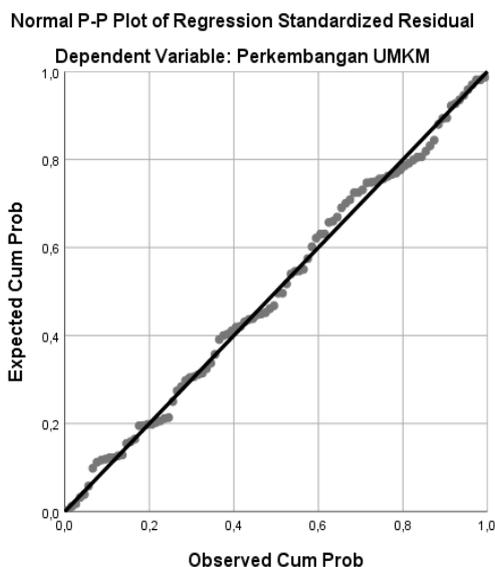
Sumber : Data primer diolah, 2019.

Hasil statistik diatas memberikan gambaran bahwa aspek kebijakan pemerintah, aspek sosial dan ekonomi serta aspek peranan lembaga terkait yang merupakan faktor eksternal menjadi bagian penting dan berperan untuk mendukung kelangsungan usaha. Sedangkan untuk faktor internal yang terdiri dari aspek modal, aspek strategi pemasaran, aspek inovasi, aspek laporan keuangan dan aspek sumber daya manusia dianggap responden menjadi komponen-komponen yang baik untuk mencapai pengelolaan usaha yang maju dan berkembang.

4.3. Pengujian Kualitas Instrumen

Uji validitas untuk seluruh pernyataan yang termuat dalam instrumen penelitian yakni faktor eksternal (X1), faktor internal (X2) dan perkembangan UMKM (Y) diperoleh nilai koefisien lebih dari 0,30 dan tingkat signifikan berada dibawah 0,05 sehingga dapat dinyatakan seluruh variabel valid. Sedangkan, pengujian reliabilitas menghasilkan *cronbach's alpha* untuk faktor eksternal (X1), faktor internal (X2) dan perkembangan UMKM (Y) diatas 0,60 yang berarti reliabel.

4.4. Pengujian Asumsi Klasik



Grafik 1. Hasil Uji Normalitas *Probability Plot*

Hasil uji normalitas diatas dengan menggunakan grafik normal *probability plot* dapat dilihat bahwa data instrumen penelitian berada atau tersebar disekitar garis diagonal serta mengarah sesuai garis yang berarti telah berdistribusi normal. Selain itu, untuk lebih meyakinkan data telah berdistribusi normal dapat menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Jika hasil uji *Kolmogorov Smirnov* diperoleh nilai $\geq 0,05$ berarti data berdistribusi normal. Pada pengujian ini diperoleh hasil 0,200 yang berarti data telah berdistribusi normal. Uji multikolinearitas pada variabel faktor eksternal dan faktor internal nilai *tolerance* diperoleh hasil 0,863 sedangkan nilai VIF didapat sebesar 1,159 itu artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam instrumen penelitian karena nilai *tolerance* $> 0,1$ dan VIF < 10 . Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *glejser test*, pada penelitian ini diperoleh hasil untuk variabel faktor eksternal 0,210 dan faktor internal 0,867 yang dapat disimpulkan hasil tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas karena melebihi nilai 0,05.

4.5. Uji Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Perkembangan UMKM

Tabel 5
Hasil Uji Parsial

Variabel	Sub Variabel	Sig.	Keterangan
Faktor Eksternal	Aspek Kebijakan Pemerintah	0,856	H1a Ditolak
	Aspek Sosial dan Ekonomi	0,000	H1b Diterima
	Aspek Peranan Lembaga Terkait	0,156	H1c Ditolak
Faktor Internal	Aspek Modal	0,029	H2a Diterima
	Aspek Strategi Pemasaran	0,645	H2b Ditolak
	Aspek Inovasi	0,682	H2c Ditolak
	Aspek Laporan Keuangan	0,850	H2d Ditolak
	Aspek Sumber Daya Manusia	0,109	H2e Ditolak

Sumber : Data primer diolah, 2019.

Pada pengujian hipotesis sub variabel faktor eksternal secara parsial, aspek kebijakan pemerintah (H1a) diperoleh nilai signifikansi 0,856 dan aspek peranan lembaga terkait (H1c) diperoleh nilai signifikansi 0,156 yang berarti H1a dan H1c Ditolak atau tidak berpengaruh. Sedangkan, aspek sosial dan ekonomi (H1b)

memiliki hasil signifikansi 0,000 yang berarti H1b Diterima atau berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM.

Dalam pengujian faktor internal secara parsial hanya aspek modal (H2a) yang menunjukkan pengaruh positif, terbukti pada hasil nilai signifikansi yang diperoleh 0,029 dan dapat disimpulkan H2a Diterima. Sedangkan untuk aspek lain seperti aspek strategi pemasaran (H2b) diperoleh nilai signifikansi 0,645, aspek inovasi (H2c) nilai signifikansi 0,682, aspek laporan keuangan (H2d) nilai signifikansi 0,850, aspek sumber daya manusia (H2e) nilai signifikansi 0,109 yang berarti hipotesis tersebut Ditolak atau tidak berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM.

Kemudian, secara garis besar dilakukan pengujian secara simultan untuk seluruh sub hipotesis yang pertama (H1) menyatakan faktor eksternal berpengaruh positif. Hal tersebut dibuktikan dengan diperolehnya hasil dengan nilai signifikansi 0,001 dibawah 0,05 yang berarti H1 Diterima. Pengujian seluruh sub hipotesis kedua (H2) secara simultan menyatakan bahwa faktor internal berpengaruh positif. Hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi pada 0,001 dibawah 0,05 sehingga memiliki makna H2 Diterima. Saat dilakukan pengujian seluruh sub variabel bebas secara bersamaan atau simultan antara faktor eksternal (X1) dan faktor internal (X2) memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan UMKM. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi pada 0,000 dibawah 0,05 dan dinyatakan H3 Diterima.

Tabel 6
Hasil Uji Simultan

Variabel	Sig.	Keterangan
Faktor Eksternal	0,001	H1 Diterima
Faktor Internal	0,000	H2 Diterima
Faktor Eksternal dan Faktor Internal	0,000	H3 Diterima

Sumber : Data primer diolah, 2019.

4.6. Pembahasan

Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa secara garis besar aspek-aspek dalam faktor eksternal yang diuji secara satu kesatuan menghasilkan pengaruh positif terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Magelang. Hal tersebut dapat dijadikan pengertian bahwa secara umum berbagai pihak eksternal telah berperan penting bagi pelaku UMKM di Kabupaten Magelang dalam menjalankan dan mendukung kelangsungan usahanya pada saat menghadapi suatu permasalahan dan kondisi apapun. Pihak eksternal dapat dijadikan sebagai solusi dalam mengelola dan mengembangkan usaha dari segi finansial maupun non finansial. Para pelaku usaha di Kabupaten Magelang yang telah terdaftar pada dinas terkait sampai saat ini telah diberikan dukungan oleh pemerintah dalam menjalankan usaha salah satunya adalah pinjaman modal bagi pengusaha yang mengalami kesulitan modal maupun yang ingin mengembangkan usaha untuk membeli mesin produksi dan peralatan lainnya. Pernyataan tersebut didukung penelitian Anggraeni, Hayat dan Hardjanto (2013) yang mengatakan sebuah usaha akan berkembang dengan baik apabila didukung pemerintah melalui pemberian fasilitas yang diperlukan guna menunjang pengelolaan usaha supaya menghasilkan suatu produk dengan kualitas yang mampu bersaing di pasar internasional.

Namun, ketika aspek-aspek yang terdapat dalam faktor eksternal diuji pengaruhnya satu-persatu dan diperoleh hasil yang berbeda-beda seperti aspek kebijakan pemerintah dan aspek peranan lembaga terkait yang tidak memiliki pengaruh positif bagi perkembangan UMKM. Hal itu dikarenakan fasilitas pinjaman dan kredit usaha dari pemerintah dirasa masih belum sepenuhnya membantu menjalankan usaha dan peranan lembaga terkait juga belum begitu efektif sebab pelaku UMKM masih mampu meminimalkan dan belum memanfaatkan pinjaman dari bank ataupun koperasi. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggraeni, Hardjanto dan Hayat (2013) menyatakan bahwa sebagian besar usaha mikro kecil belum merasakan program dari pemerintah seperti bantuan modal, bahkan ada yang tidak berharap bantuan modal karena beberapa syarat dalam mengurus pinjaman modal dianggap kurang efisien oleh pengusaha.

Hasil lain ditunjukkan pada aspek sosial dan ekonomi yang memiliki pengaruh positif bagi perkembangan UMKM karena sebagian besar pelaku UMKM berada didaerah yang kondisi ekonomi masyarakatnya cukup baik karena mampu menghasilkan produk industri yang beragam dan berada diwilayah wisata seperti di kecamatan borobudur, grabag, candimulyo dan tegalrejo dimana daerah tersebut sering

dikunjungi wisatawan dan menciptakan produk kerajinan khas daerah yang dapat menjadi ketertarikan pengunjung serta berada pada lokasi strategis sehingga aspek sosial dan ekonomi mampu meningkatkan penjualan dan mendorong perkembangan usaha. Sejalan dengan penelitian Nurhasanah dan Ekasari (2018) yang menyatakan lokasi dan kreativitas berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

Berbagai aspek dalam faktor internal yang diuji secara satu kesatuan pada penelitian ini memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan usaha. Hal itu dapat diketahui bahwa segala aspek internal baik dari segi finansial maupun non finansial menjadi pokok penting dalam menjalankan, mengelola dan mengembangkan usaha itu sendiri.

Hasil pengujian aspek modal menunjukkan adanya pengaruh positif bagi perkembangan usaha, dapat diketahui bahwa pada dasarnya sebagian besar pelaku usaha saat menjalankan usahanya cenderung ingin memakai modal sendiri dan dengan modal sendiri dapat menambah keuntungan daripada melakukan pinjaman karena merasa lebih tenang memakai modal sendiri. Pernyataan yang sama dinyatakan oleh Winarko (2014) bahwa modal usaha yang semakin bertambah akan meningkatkan suatu keuntungan usaha. Selain itu, ada pertimbangan lain ketika memilih untuk tidak meminjam modal ke pihak lain, seperti muncul rasa kekhawatiran akan resiko yang akan terjadi dan sebisa mungkin tidak melakukan pinjaman.

Hasil untuk pengujian aspek strategi pemasaran tidak berpengaruh bagi perkembangan usaha. Hal tersebut disebabkan oleh masih kurangnya pengusaha yang melakukan perencanaan strategi untuk memperluas pasar, pemasaran masih bersifat tradisional dalam memasarkan produk dan belum memanfaatkan teknologi serta media lain yang ada sebagai sarana promosi karena terkendala berbagai keterbatasan. Menurut penelitian Purwana (2017) pelaku UMKM menghadapi masalah dalam memperluas pasar seperti kurangnya pemahaman mengenai pentingnya digital marketing, teknologi informasi dan cara penggunaannya sehingga menghambat pemasaran.

Aspek inovasi juga tidak memiliki pengaruh positif bagi perkembangan usaha karena produk yang dihasilkan para pengusaha masih terkesan monoton dan masih belum melakukan terobosan baru maka hal tersebut menyebabkan kurangnya daya tarik produk dipasar. Relevan dengan penelitian yang dilakukan Djodjobo dan Tawas (2014) menyatakan menciptakan produk yang bervariasi seperti rasa dan bentuk berbeda dengan pesaing maka akan menarik konsumen untuk berkunjung.

Pada aspek laporan keuangan tidak menghasilkan pengaruh positif. Sebagian besar pengusaha menganggap informasi dalam catatan akuntansi adalah suatu hal yang penting tetapi hal tersebut tidak diikuti dengan pengusaha melakukan pencatatan akuntansi walaupun secara sederhana, mereka tidak merinci berapa biaya yang keluar atau masuk pada saat produksi sehingga menimbulkan informasi yang kurang jelas dan pengusaha masih mencampur uang pribadi dengan uang usaha hal itu terjadi karena berbagai keterbatasan dan kendala yang dihadapi. Sejalan dengan penelitian Rudiantoro dan Siregar (2012) yang menyatakan berbagai kendala melakukan pencatatan adalah kesibukan pemilik menjadikan pembukuan terlupakan, latar belakang bukan dari pendidikan akuntansi, keterbatasan pertimbangan biaya untuk mempekerjakan staf akuntansi.

Pengujian aspek yang terakhir didapat hasil bahwa aspek sumber daya manusia tidak berpengaruh pada perkembangan usaha. Hal itu terjadi karena dalam menjalankan usaha pemilik terkadang merangkap sebagai pekerja, selain itu pada saat melakukan perekrutan karyawan pemilik tidak menentukan standar yang ditetapkan dan pemilik tidak mempertimbangkan keterampilan yang dimiliki. Hal serupa yang diteliti oleh Kuncoro (2009) menyatakan ada beberapa kendala dalam pengembangan UMKM seperti kompetensi sumber daya manusia, kemampuan manajerial, informasi pemasaran dan keuangan yang lemah menyebabkan usaha kecil tidak mampu berjalan dengan baik.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan dapat disimpulkan bahwa secara garis besar peran dan keberadaan pihak eksternal disadari telah menjadi faktor dan sosok yang berkepentingan melalui kebijakan pemerintah, sosial dan ekonomi serta peranan lembaga terkait dalam menjalankan suatu usaha karena pelaku usaha tidak dapat berjalan sendiri untuk melangsungkan dan mengembangkan usaha. Demikian pula faktor yang berasal dari internal seperti aspek modal, aspek strategi pemasaran, aspek inovasi, aspek laporan keuangan dan aspek sumber daya manusia, apabila suatu usaha dikelola dengan baik dan terencana maka akan terwujud usaha yang berkembang. Walaupun hasil berbeda ketika berbagai aspek yang ada didalam faktor eksternal dan internal diuji secara satu persatu. Hanya terdapat aspek sosial dan ekonomi

dari faktor eksternal yang terbukti berpengaruh positif karena sebagian besar pelaku UMKM berada didaerah yang kondisi ekonomi masyarakatnya cukup baik dan berada didaerah potensi wisata sehingga aspek sosial dan ekonomi mampu meningkatkan penjualan dan mendorong perkembangan usaha. Begitu pula faktor internal, hanya satu aspek yang terindikasi memiliki pengaruh positif yaitu aspek modal bahwa pada dasarnya sebagian besar pelaku usaha saat menjalankan usahanya cenderung lebih ingin memakai modal sendiri daripada melakukan pinjaman karena merasa lebih tenang memakai modal sendiri. Selain itu, ada pertimbangan lain ketika meminjam modal ke pihak lain, seperti muncul rasa kekhawatiran akan resiko yang akan terjadi dan sebisa mungkin tidak melakukan pinjaman. Oleh sebab itu, untuk mewujudkan UMKM yang maju dan berkembang perlu dukungan dari pihak eksternal untuk mengatasi berbagai kendala serta pengelolaan internal yang matang untuk mencapai keberhasilan usaha.

Keterbatasan yang dihadapi dalam mengukur pengaruh faktor eksternal terhadap perkembangan UMKM adalah mengukur aspek kebijakan pemerintah dari sisi fasilitas pinjaman saja, sedangkan masih ada berbagai fasilitas lain yang belum diukur. Saran bagi penelitian selanjutnya dapat menanyakan langsung program-program UMKM dengan mendatangi kantor Dinas Koperasi dan UKM di masing-masing daerah yang hendak diteliti.

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengukur faktor eksternal dengan menggunakan kebijakan atau fasilitas pemerintah yang lain supaya peran pemerintah dapat terlihat lebih luas serta dapat menambah aspek internal yang lain untuk mengukur dengan indikator yang lebih tepat dan informasi yang diperoleh lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni et al. (2013). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal (Studi Kasus pada Kelompok Usaha “Emping Jagung” di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 6, 1286-1295.
- Anggraeni, F. D., Hardjanto, I., & Hayat, A. (2013). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal Dan Potensi Internal (Studi Kasus pada Kelompok Usaha "Emping Jagung" di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 6, 1286-1295.
- Anggraeni, F. D., Hardjanto, I., & Hayat, A. (2013). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal (Studi Kasus pada Kelompok Usaha “Emping Jagung” di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 6, Hal. 1286-1295.
- Anggraeni, F. D., Hayat, A., & Hardjanto, I. (2013). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal Dan Potensi Internal (Studi Kasus pada Kelompok Usaha “Emping Jagung” di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1286-1295.
- BPS. (2018, November 13). Dipetik November 26, 2018, dari magelangkab.bps.go.id:https://magelangkab.bps.go.id/statictable/2016/10/27/166/banyaknya-unit-usaha-industri-kecil--dan-menengah--2011---2015---.html
- Daft, R. L. (2013). *Era Baru Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darwanto. (2013). Peningkatan Daya Saing UMKM Berbasis Inovasi Dan Kreativitas. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 142-149.
- Djodjobo, C. V., & Tawas, H. N. (2014). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Inovasi Produk, dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Pemasaran Usaha Nasi Kuning Di Kota Manado. *Jurnal EMBA*, 1214-1224.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisa Multivariate Dengan Progam SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Hills, G. (2008). “Marketing and Entrepreneurship, Research Ideas and Opportunities”. *Journal of Small and Medium Entrepreneurships*, 27-39.
- IAI. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta.
-

- Kasmir. (2016). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kuncoro. (2009). Dalam *Dasar-Dasar Ekonomika Pembangunan Edisi 5*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Lofian, B., & Riyoko, S. (2014). Identifikasi Faktor Eksternal Dan Faktor Internal Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja UKM Mebel Rotan Di Jepara. *Jurnal DISPROTEK Volume 5, no.2, Juli 2014*, 8-15.
- LPPI, & Bank Indonesia. (2015). *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*. Jakarta.
- Munizu, M. (2010). Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMKM) di Sulawesi Selatan. *urnal Manajemen dan Kewirausahaan. Vol 12. No 1*, 33-41.
- Nitisusastro, M. (2010). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Nurhasanah, & Ekasari, N. (2018). Pengaruh Lokasi dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kawasan Wisata Gentala Arasy Kota Jambi. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 1-15.
- Purwana, E. D. (2017). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Kelurahan Malaka Sari, Duren Sawit. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1-17.
- Purwanti, E. (2012). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga. *Among Makarti, Vol.5 No.9, Juli*, 13-28.
- Purwidiyanti, W., & Rahayu, T. S. (2015). Pengaruh Faktor internal dan Eksternal Terhadap Kinerja Industri Kecil Dan Menengah Di Purwokerto Utara. *Volume 19*, 149-159.
- Robbins et al. (2010). *Manajemen jilid 1 (edisi 10)*. Jakarta: Erlangga.
- Rokhayati, I., & Lestari, H. D. (2016). Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Kinerja UMKM Gula Kelapa (Studi Kasus UMKM Gula Kelapa Di Kabupaten Banyumas). *Journal & Proceeding Vol 6, No 1*, 544-566.
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1-21.
- Sofyan, S. (2017). Peran UMKM Dalam Perekonomian Indonesia. *Bilancia, Vol. 11 No. 1, Januari-Juni 2017*, 33-64.
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos Vol. 6*, 51-58.
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos Vol. 6 No. 1 Januari 2017*, 51-58.
- Wadi, A. S., & Kusdarini, E. (2010). Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Marning Di Desa Lebak Kecamatan Grabag.
- Winarko, S. P. (2014). Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota Dan Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Di Kota Kediri. *Nusantara of Research*, 2355-7249.
- Yunus, E. (2010). Pengaruh Kepemimpinan, Karakteristik Individu, dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, dan Kepuasan Konsumen Industri Pari- wisata di Jawa Timur. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 961-970.